



Peningkatan Kapasitas Petani Melalui Pengendalian Hama Dan Penyakit Dan Pemanfaatan Pekarangan Rumah Berbasis Potensi Lokal Di Kelurahan Kambo

M. Zainal S¹, Chitra Astari², Ervianingsih³, Eghy Andriani Achmad⁴, Herika Hamka⁵, Sulistyaningsi⁶, Mustafa⁷, L.M Almufakhir Idris⁸, Andi Suprianto⁹

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9}Universitas Muhammadiyah Palopo

ABSTRACT

INCREASING CAPACITY OF FARMERS THROUGH PEST AND DISEASE CONTROL AND UTILIZATION OF HOME YARDS BASED ON LOCAL POTENTIAL IN CAMBO VILLAGE. Kambo Village is one of the agricultural and plantation commodities (durian, langsung, rambutan, cloves, cocoa, pepper, lemongrass, galangal and kecomrang). However, the problem experienced is the lack of guidance and assistance activities related to the types of commodities being cultivated, which impact the productivity of agricultural things that are relatively not optimal. The purpose of the activity is to produce capacity building activities through counselling and assistance in controlling pests and diseases of plantation crops (cloves and durian) and short-term crop cultivation (vegetables) in utilizing home yardland. The method used is lecture, discussion and direct practice. The preparation of activities was carried out by inviting community representatives who were members of farmer groups and women's farmer groups. The selected activity participants are then coordinated with the village government to facilitate the program's implementation. The benefits felt by the participants after participating in the activity were an increase in knowledge, understanding and skills both in terms of controlling clove and durian plant pests and vegetable cultivation techniques in the context of utilizing the gardens of the members of the farmers' houses.

Keywords: Kambo Village, Direct Practice, Agricultural Extension, Capacity Building, Food Security

Received:	Revised:	Accepted:	Available online:
16.04.2022	22.06.2022	29.08.2022	31.08.2022

Suggested citation:

Zainal M. S. et al. (2022). Peningkatan Kapasitas Petani Melalui Pengendalian Hama Dan Penyakit Dan Pemanfaatan Pekarangan Rumah Berbasis Potensi Lokal Di Kelurahan Kambo. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 7(3), 772-785. DOI: 10.30653/002.202273.125

Open Access | URL: <http://jurnal.unmabanten.ac.id/index.php/jppm/>

¹ Corresponding Author: Prodi Penyuluh Pertanian Fakultas Komputer, Teknik, Pertanian dan Kelautan, Universitas Muhammadiyah Palopo; Jl. Jend Sudirman No.Km. 03, Binturu, Kec. Wara Sel., Kota Palopo, Sulawesi Selatan; Email: enalricho@umpalopo.ac.id

PENDAHULUAN

Pandemi covid 19 mengancam ketahanan pangan bahkan di beberapa negara maju, sedangkan negara berkembang paling terdampak karena ketergantungan yang tinggi dalam mengamankan pasokan pangan (Mouloudj et al., 2020). Implementasi pembangunan ketahanan pangan dilaksanakan dengan memperhatikan 3 (tiga) komponen utama yang harus dipenuhi yaitu: ketersediaan pangan yang cukup dan merata, keterjangkauan pangan yang efektif dan efisien dan konsumsi pangan yang beragam dan bergizi seimbang (Kementerian Pertanian, 2020). Peningkatan kapasitas petani baik dalam aspek teknik budidaya, pengolahan hasil pertanian dan pengendalian hama penyakit sangat penting meningkatkan produksi hasil pertanian dan pendapatan petani yang bermuara pada terwujudnya ketahanan pangan. Melalui kegiatan peningkatan kapasitas petani mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan (Fauzana et al., 2020). Sedangkan peningkatan kapasitas petani melalui pelatihan pembukuan usaha tani di Desa Otak Rarangan Kabupaten Lombok Timur dapat memberikan pemahaman baru tentang pentingnya pencatatan dan pembukuan usaha tani (Septiadi et al., 2021).

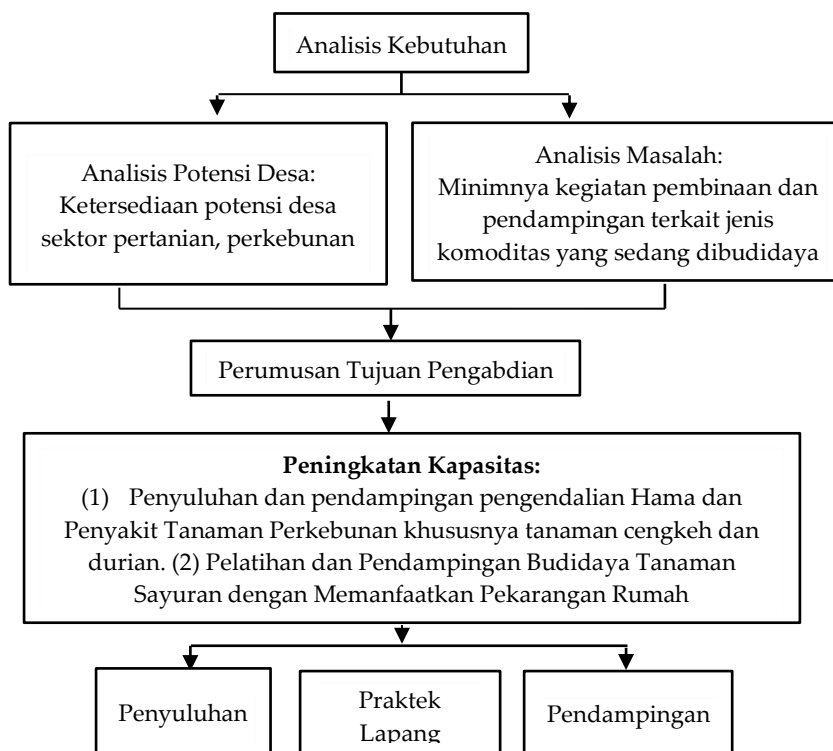
Kambo merupakan salah satu desa yang berada di ketinggian (high land) oleh masyarakat Kota Palopo dan sekitarnya biasa disebut "titik paling indah memandang kota palopo". Pada Tahun 2019 jumlah penduduk Kambo berjumlah 1080 Jiwa dengan mayoritas mata pencaharian sektor pertanian, perkebunan kehutanan (Badan Pusat Statistik Kota Palopo, 2020). Berdasarkan hasil wawancara tim pelaksana pengabdian dengan perwakilan tokoh masyarakat (Bapak IL, umur 40 tahun), tokoh pemuda (YP, umur 25 tahun) dan Lurah Kambo (AN, umur 55 tahun) diidentifikasi berbagai potensi sekaligus permasalahan di bidang pertanian dan perkebunan yang dialami petani di Kelurahan Kambo. Aspek potensi, Kelurahan Kambo merupakan salah satu penghasil komoditas pertanian dan perkebunan: durian, langsung, rambutan, cengkeh, kakao, lada/murica, sereh, lengkuas dan kecomrang. Sedangkan permasalahan yang dialami meliputi: (a) minimnya kegiatan pembinaan dan pendampingan terkait jenis komoditas yang sedang dibudidayakan termasuk pasca panen yang berdampak pada produktivitas komoditas pertanian relatif belum optimal dan (b) hama babi hutan membuat warga kurang berminat membudidayakan tanaman jangka pendek dan umbi-umbian, sehingga tanaman jangka pendek (sayur-sayuran) masih dipasok dari luar desa.

Berangkat dari permasalahan disektor pertanian, maka tujuan kegiatan pengabdian ini adalah untuk menghasilkan kegiatan peningkatan kapasitas warga di bidang pertanian yaitu penyuluhan dan pendampingan pengendalian hama dan penyakit tanaman perkebunan (cengkeh dan durian) dan penyuluhan dan pendampingan budidaya tanaman jangka pendek (sayuran) dalam rangka pemanfaatan lahan pekarangann rumah. Urgensi dilaksanakannya kegiatan ini diharapkan petani peserta mengalami peningkatan kapasitas sehingga mampu mengurangi ketimpangan dan memperkuat ketahanan pangan.

METODE

Pelaksanaan program pengabdian ini menggunakan metode ceramah, diskusi dan praktik langsung. Tahapan pelaksanaan penelitian sebagai berikut: (1) Analisis Identifikasi Potensi Kelurahan di bidang pertanian dan Permasalahannya, (2) Implementasi peningkatan kapasitas warga bidang pertanian melalui penyuluhan, pendampingan dan praktek langsung di lahan. Kegiatan analisis potensi dan permasalahan dibidang pertanian dilakukadengan

melakukan wawancara mendalam terhadap perwakilan tokoh masyarakat, pemuda dan lurah yang bertujuan menggali potensi dan permasalahan kelurahan khususnya dibidang pertanian. Setelah diketahui potensi dan permasalahan yang dialami, selanjutnya dilakukan kegiatan penguatan kapasitas melalui pemberian penyuluhan yang dipadukan dengan praktek langsung lahan pertanian. Kegiatan penyuluhan dan praktek langsung dilakukan dengan mengundang perwakilan masyarakat yang tergabung dalam kelompok tani dan kelompok wanita tani. Peserta kegiatan yang terpilih selanjutnya dilakukan koordinasi dengan pemerintah kelurahan dalam rangka memudahkan pelaksanaan program Target pelaksanaan program pengabdian ini diharapkan terjadi peningkatan kapasitas peserta melalui meningkatnya pemahaman dan keterampilan baik terkait pengendalian hama dan penyakit tanaman cengkeh dan durian maupun pemanfaatan pekarangan rumah dengan menanam tanaman jangka pendek. Tahapan pengabdian terasaji dalam diagram alir (Gambar 1).



Gambar 1. Diagram alir kegiatan pengabdian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengendalian Hama dan Penyakit Durian

Salah satu misi utama pemberdayaan adalah: memperkuat kapasitas masyarakat dalam mengelola sistem sosial internal dan yang terkait sistem lainnya (Sumardjo, Firmansyah Adi, Dharmawan Leonard, 2014).

Kegiatan pengendalian hama dan penyakit tanaman durian dilakukan dengan dua metode yaitu: (1) Ceramah penyampaian materi, diskusi) dan (2) Praktek langsung (demonstrasi) di

kebun. Kegiatan dengan metode pertama dilakukan pada hari sabtu pagi tanggal 26 Februari 2022 yang bertempat di Aula Kantor Kelurahan Kambo Kecamatan Mungkajang Kota Palopo. Sedangkan metode praktek langsung di kebun salah satu anggota kelompok tani perkebunan dilakukan di hari yang sama setelah kegiatan pertama selesai. Persiapan dilapangan tim pelaksana pengabdian dibantu oleh mahasiswa program studi penyuluh pertanian, mahasiswa peserta program pengabdian (riset keilmuan) Universitas Muhammadiyah Palopo dan pemuda yang tergabung dalam Organisasi Pemuda Kambo (OPK) sebagai mitra pelaksanaan program. Kegiatan pengabdian ini dihadiri oleh 30 perwakilan petani yang tergabung dalam Kelompok Tani to Buangin dan Sipatuo.

Petani peserta program ini adalah petani yang membudidayakan tanaman perkebunan khususnya cengkeh, durian, kakao, murica, sereh, lengkuas dan patikala (kecombrang). Kegiatan penyuluhan diawali dengan pembukaan sambutan ketua tim pengabdian masyarakat, selanjutnya sambutan dari perwakilan kelurahan Kambo sekaligus membuka acara secara resmi. Kegiatan dilanjutkan dengan penyampaian materi yang dibawakan ahli hama dan penyakit dari perwakilan Instalasi Pengamatan, Peramalan, Pengendalian Organisme Pengganggu Tumbuhan (IP3OPT) Wilayah 1 Luwu tentang pengendalian hama dan penyakit tanaman perkebunan menggunakan *Plan Growth Promoting Rhizobacterial* (PGPR) sebagai agen hayati organik, Bubur California dan *Trichoderma* sp sebagai agen hayati (Gambar 2).



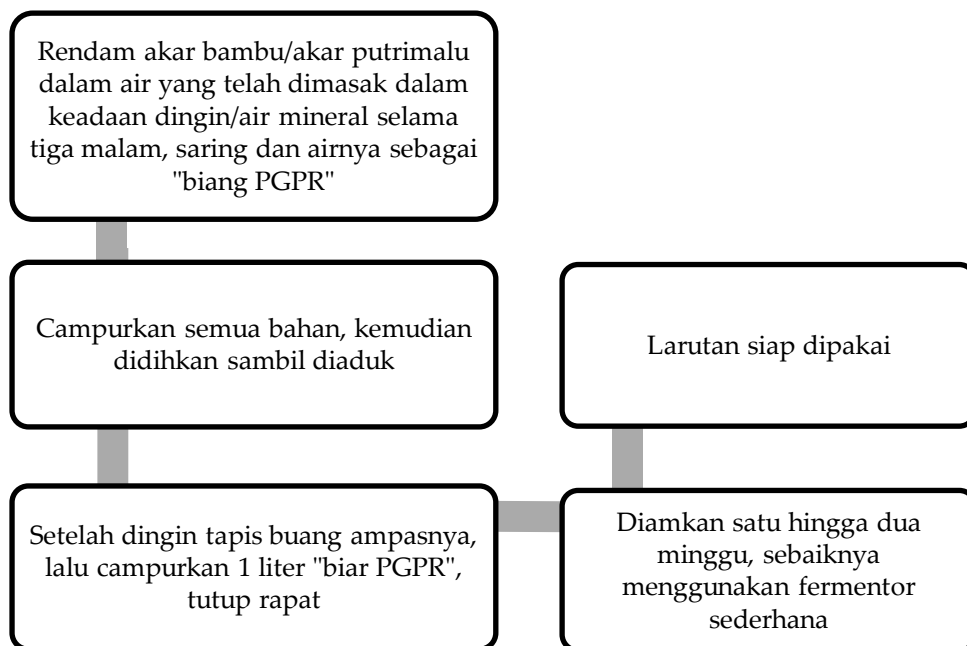
Gambar 2. Penyuluhan pengendalian hama penyakit

Pemateri menyampaikan bahwa PGPR adalah kelompok bakteri menguntungkan yang agresif mengkolonisasi rizosfir di sekitar zona perakaran. Selain itu disampaikan juga manfaat PGPR yang meliputi pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung. Pengaruh langsung menyediakan dan mobilisasi penyerapan berbagai unsur hara dalam tanah serta mensitisis dan mengubah konsentrasi berbagai fitohormon pemacu pertumbuhan. Sedangkan pengaruh tidak langsung berkaitan dengan kemampuan menekan aktivitas pathogen dengan cara menghasilkan berbagai senyawa atau metabolit seperti antibiotic dan siderophore (senyawa mengompleks besi spesifik yang dihasilkan oleh beberapa jenis mikroba untuk menyeimbangkan unsur besi di lingkungan rizosfir, sehingga tidak tersedia bagi perkembangan mikroba patogen). Selain itu, PGPR juga mampu meningkatkan kualitas pertumbuhan tanaman dengan produksi hormone

(ZPT), kemampuan fiksasi N untuk meningkatkan ketersediaan unsur N dalam tanah dan penghasil osmolit sebagai osmoprotektan pada kondisi kekuarangan air (kekeringan).

Selain itu, pemateri juga menyampaikan cara pembuatan PGPR (bahan, alat dan proses pembuatannya). Adapun bahan diperlukan 250 gram akar bambu atau akar putri malu 20 Liter air, 2 kg dedak, 1 sendok makan air kapur sirih putih, 20 gram terasi, 400 gram gula. Alat yang digunakan yaitu: ember 50 liter, saringan, kompor, panci dan pengaduk kayu dan alat fermentasi.

Proses pembuatan PGPR meliputi: rendam akar bambu/akar putrimalu dalam air yang telah dimasak dalam keadaan dingin dalam air mineral selama tiga malam, saring dan ambil airnya sebagai ("biang PGPR"). Selanjutnya semua bahan, kemudian didihkan sambil diaduk. Setelah dingin saring buang ampasnya, lalu campurkan 1 liter "biang PGPR", tutup rapat lalu diamkan satu hingga dua minggu dan sebaiknya menggunakan fermentor sederhana dan setelah itu larutan siap di pakai.



Gambar 3. Tahapan proses pembuatan PGPR

Setelah penyampaian materi, selanjutnya dilanjutkan praktek langsung pengaplikasian pengendalian hama dan penyakit tanaman di lokasi kebun cengkeh dan durian salah satu petani. Pemateri memberikan praktek langsung cara pengaplikasian Bubur California, Trchoderma dan PGPR pada tanaman cengkeh dan durian. Pelaksanaan kegiatan di bantu oleh mahasiswa, unsur pemuda dan anggota kelompok tani (Gambar 3).

Pemateri secara langsung menyampaikan bahwa pemberian PGPR berpengaruh positif bagi pertumbuhan tanaman baik secara langsung maupun tidak langsung. Lebih lanjut pemateri mencontohkan secara langsung dibantu perwakilan peserta pengaplikasian PGPR bagi tanaman cengkeh dan durian dengan menyiramkan atau menyemprotkan bagian perakaran. Khusus untuk perlakuan bibit sebelum ditanam direndam sekitar 1-3 jam dalam larutan PGPR. Pemateri menyampaikan bahwa penggunaan PGPR dianjurkan pada pagi hari dan sore hari.

Pengendalian Hama dan Penyakit Cengkeh

Tahapan keseluruhan kegiatan pengendalian hama dan penyakit tanaman cengkeh sama halnya dengan kegiatan pengendalian hama dan penyakit tanaman durian. Namun pemateri menekankan bahwa pada tanaman cengkeh pengendalian hama dan penyakitnya dapat menggunakan cairan Bubur California dan *Trichoderma* sp yang merupakan agen hayati ramah lingkungan. Manfaatnya sebagai pengendali gangguan tanaman yang disebabkan oleh jamur atau cendawan yang dapat menyerang batang maupun daun. *Trichoderma* sp. merupakan mikroorganisme yang berperan dalam melakukan penekanan populasi inokulum patogen atau penekanan/ penghambatan aktivitas patogen dalam menimbulkan penyakit dan atau meningkatkan ketahanan tanaman terhadap patogen. Manfaatnya digunakan untuk mencegah penyakit tular tanah seperti penyakit layu fusarium dan juga sebagai penyubur tanah sehingga sangat bermanfaat bagi tanah dan tanaman yang di budidayakan. Sedangkan Bubur California dapat mengendalikan penyakit yang disebabkan oleh cendawan *Phytophthora* dan *Fusarium* yang merusak batang dan ranting tanaman. Lebih lanjut dijelaskan bahwa pengaplikasian yaitu pada batang tanaman cengkeh yang sakit, yang terlebih dahulu dikerok menggunakan sikat baja lalu diolesi bubur California dengan menggunakan kuas.

Pemateri dibantu peserta mengaplikasikan secara langsung pada tanaman durian yang terserang penyakit pada batang atau ranting caranya yaitu batang atau ranting yang terkena dibersihkan terdahulu dahulu menggunakan kuas setelah bersih selanjutnya dioleskan Bubur California. Sedangkan pengaplikasian *trichoderma* sp sebagai tanaman perkebunan khususnya pembibitan dilakukan dengan menaburkan disekitar batang kemudian ditutup dengan tanah. Selanjutnya pemateri sangat menekankan pentingnya pemanfaatan berbagai agen hayati yang ramah lingkungan sebagai upaya mengurangi ketergantungan petani pada bahan-bahan kimia

Pemanfaatan *trichoderma* sp. oleh petani sudah dilakukan diberbagai tempat, salah satunya di Kabupaten Banyumas. Pelatihan ekloprasi *trichoderma* spsp. Mampu meningkatkan kemampuan petani dan penglikasian pestisida hayati *P fluorescens* dan *trichoderma* spsp. pada petak demplot mampu meningkatkan pertumbuhan tanaman tembakau dan menurunkan intensitas penyakit layu bakteri dan fusarium pada kelompok tani Darma Mukti I dan kelompok tani Karya Tani di kecamatan Wangon, Banyumas (Mugiastuti et al., 2018). Pemilihan penyampaian materi dengan menggunakan metode penyuluhan dengan praktek langsung dapat mempermudah petani peserta memahami materi yang disampaikan karena petani dapat melihat secara langsung. Penggunaan media sesungguhnya oleh penyuluh pertanian sangat efektif. Manfaat yang didapat diantaranya: memberi pengalaman belajar secara langsung, dapat menampilkan hama dan penyakit yang sulit ditangkap dengan mata dan dapat membantu proses belajar secara aktif (Yahya & Lestary, 2021).



Gambar 4. Pelaksanaan praktek lapang pengendalian hama penyakit tanaman cengkeh dan durian

Manfaat Pengendalian Hama dan Penyakit Tanaman Durian dan Cengkeh Bagi Petani Peserta

Secara umum manfaat yang didapatkan petani dari kedua kegiatan penyuluhan dan pengendalian hama dan penyakit durian dan cengkeh diantaranya sebagai berikut:

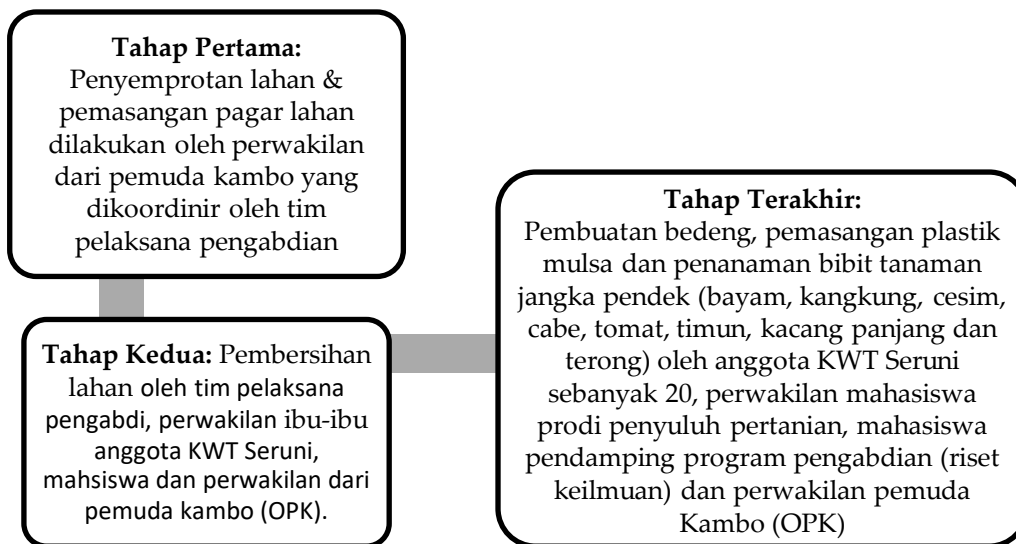
1. Menambah pemahaman dan keahlian khususnya dalam pengendalian hama dan penyakit tanaman perkebunan (cengkeh dan durian)
2. Sebagai ajang pertukaran informasi dan pengalaman petani dengan pemateri, mahasiswa dan perwakilan pemuda khususnya kondisi lapangan.
3. Bagi pemateri, sebagai wadah untuk berbagi ilmu pengetahuan dan desiminasi produk pengendalian hama dan penyakit yang ramah lingkungan yang bertujuan mengatasi permasalahan petani.

Penyuluhan dan Pendampingan Budidaya Tanaman Sayuran dengan Memanfaatkan Pekarangan Rumah

Kegiatan penyuluhan dan sekaligus pendampingan budidaya tanaman jangka pendek dengan memanfaatkan pekarangan rumah dilakukan secara bertahap. Adapun pelaksanaan kegiatan yaitu di lokasi percobaan (demplot) yang dikelola bersama Kelompok Wanita Tani (KWT) Seruni dengan Kelompok Pemuda Tani di Kelurahan Kambo. Alasan pemilihan demplot sebagai tempat kegiatan karena berfungsi sebagai wadah anggota tani melakukan aktivitas pembelajaran pertanian secara bersama-sama, perbanyak bibit (rumah bibit), penyimpanan pupuk dan juga sebagai tempat pertanian usaha bagi kelompok. Fungsi demplot tersebut sejalan dengan tujuan dibentuknya sebuah kelompok khususnya KWT yaitu sebagai wadah belajar mengajar dan peningkatan keterampilan petani yang menumbuhkan modal sosial petani. Modal sosial yang tercermin dari kerjasama, partisipasi, kepercayaan dan norma sosial dapat mempengaruhi ketahanan pangan (Utami & Suprpti, 2020). Sedangkan adanya kerjasama yang baik antara anggota kelompok menjadi salah satu kekuatan mendukung peran komunikasi

dalam pemberdayaan nelayan tradisional pada masyarakat pesisir di Maluku Tenggara (Elisabeth Cory Ohoiwutun, 2017).

Tahap pertama kegiatan dimulai pada hari jumat sore tanggal 11 Februari 2022 dengan kegiatan penyemprotan lahan dan pemasangan pagar lahan. Kegiatan ini dilakukan oleh perwakilan dari pemuda kambo yang dikoordinir oleh tim pelaksana pengabdian. Tahap berikutnya adalah pembersihan lahan yang dilaksanakan pada hari rabu sore tanggal 16 Februari 2022 dihadiri oleh tim pelaksana pengabdian, perwakilan ibu-ibu anggota KWT Seruni, mahasiswa dan perwakilan dari pemuda kambo (OPK). Setelah lahan bersih, tahap selanjutnya yaitu kegiatan pembuatan bedeng, pemasangan plastik mulsa dan penanaman bibit tanaman jangka pendek (bayam, kangkung, cesim, cabe, tomat, timun, kacang panjang dan terong) yang dilakukan pada hari sabtu sore tanggal 19 Februari 2022.



Gambar 5. Bagan alur kegiatan pemanfaatan pekarangan rumah

Peserta yang hadir adalah perwakilan ibu-ibu dari anggota KWT Seruni berjumlah 20 orang, perwakilan dari mahasiswa prodi penyuluh pertanian, mahasiswa pendamping program pengabdian (riset keilmuan) dan perwakilan dari pemuda kambo (OPK).



Gambar 6. Proses pembersihan lahan dan pembuatan bedeng

Kegiatan ini diawali dengan sambutan ketua pelaksana program pengabdian yang pada intinya memberikan arahan kepada peserta khususnya ibu-ibu anggota KWT terkait tujuan diadakan kegiatan ini yaitu diharapkan melalui kegiatan ini seluruh peserta mengalami peningkatan kapasitas baik pengetahuan, pemahaman dan keterampilan dalam melakukan teknik budidaya tanaman jangka pendek sehingga nantinya dapat dipraktekkan secara mandiri disetiap pekarangan rumah anggota kelompok. Harapannya terjadi keberlanjutan kegiatan sehingga dapat mendukung ketahanan pangan peserta khususnya ibu-ibu anggota wanita tani. Lebih lanjut ketua tim menguraikan bahwa salah satu masalah yang dialami anggota tani khususnya yang tergabung dalam KWT adalah kurangnya dukungan sarana produksi misalnya dukungan bibit dan pupuk. Sehingga dalam kegiatan ini tim pelaksana pengabdian menyediakan bibit dan pupuk kompos demi kelanjutan kegiatan ini.



Gambar 7. Praktek pemasangan mulsa dan pembuatan lubang tanam

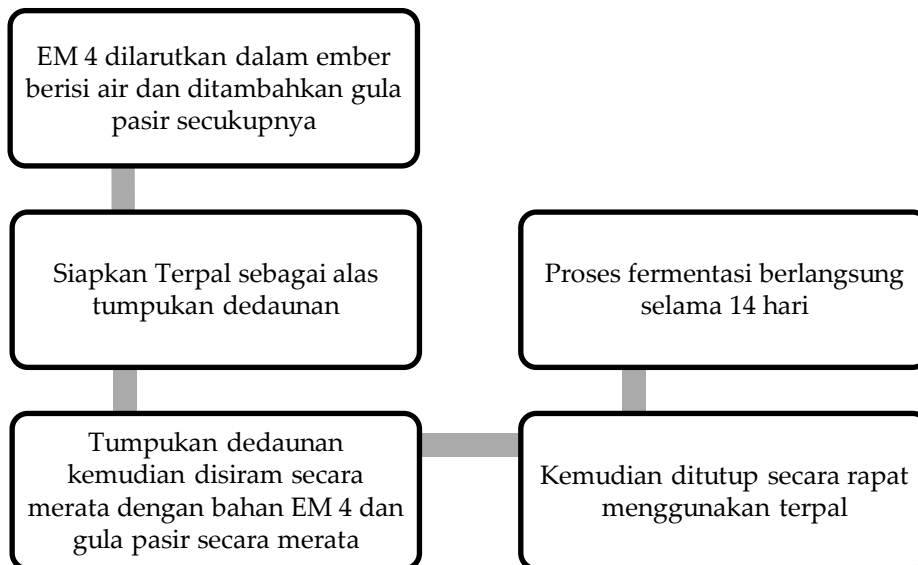
Permasalahan yang dialami petani dalam program P2PL diantaranya terkait sarana produksi (bibit, air, pupuk) dan kurangnya pengetahuan petani dalam melakukan budidaya (Jalil et al., 2015). Sedangkan keberhasilan program Kawasan Rumah Pangan Lestari yang kemudian berubah nama menjadi Pekarangan Pangan Lestari (P2PL) yang diinisiasi pemerintah melalui Kementerian Pertanian sangat ditentukan oleh potensi sumberdaya lahan pekarangan, kemampuan sumberdaya manusia (SDM) sebagai actor pengelolaan program, teknologi dan kelembagaan pengelola program dalam upaya mengoptimalkan pemanfaatan lahan pekarangan (Ashari et al., 2016). Program KRPL berdampak positif terhadap pola konsumsi pangan rumah tangga dan sebagian besar produksi hasil pekarangan atau hasil panen dimanfaatkan untuk konsumsi rumah tangga dan mampu mendukung penguatan ketahanan pangan rumah tangga di Kota Kediri (Anindya Elma Ayu Dellia, et al., 2021).

Setelah arahan dari ketua tim selesai, dilanjutkan dengan penyampaian materi disertai praktek langsung budidaya tanaman jangka pendek yang di pandu oleh salah seorang penyuluh lapang dari Balai Penyuluh Pertanian (BPP) Kecamatan Sendana Kota Palopo (Gambar 5). Mengawali kegiatan penyuluh pendamping menyampaikan bahwa penggunaan metode praktek langsung disertai dengan penyampaian materi dipilih karena lebih memudahkan peserta melihat secara langsung proses teknik budidaya, misalnya dalam hal teknik penanaman, jarak tanam dan proses pemupukan. Selain itu peserta bisa secara langsung bertanya, berdiskusi, dan terlibat langsung mempraktekkan.



Gambar 8. Ibu-ibu anggota KWT praktek langsung penanaman sayuran

Setelah penyampaian teknik budidaya sayuran selesai dilakukan, penyuluh sebagai pemateri melanjutkan dengan materi tata cara pembuatan pupuk kompos (bokasi) berbahan dasar limbah khususnya rumput dan dedaunan. Adapun bahan yang harus disiapkan yaitu: EM4 1 botol, gula pasir $\frac{1}{2}$ kg, ember yang berisikan air secukupnya, terpal 5x5 meter dan limbah dedaunan (kering, hijau daun gamal). Adapun cara pembuatannya diawali dengan larutan EM 4 dilarutkan dalam ember yang berisi air, kemudian ditambahkan gula pasir secukupnya. Selanjutnya bahan kompos dari dedaunan di tumpuk yang terlebih dahulu dialasi terpal kemudian disiram secara merata dengan bahan EM 4 secara merata kemudian ditutup secara rapat menggunakan terpal. Proses fermentasi berlangsung kurang lebih memakan waktu 14 hari.



Gambar 9. Alur tahapan pembuatan pupuk kompos berbahan dasar limbah tanaman



Gambar 10. PPL memberikan praktek penanaman bibit sayuran

Diakhir kegiatan, ketua tim pelaksana pengabdian menutup kegiatan dengan menyampaikan bahwa kegiatan hari ini tidak berakhir sampai disini tapi berlanjut. Bentuk keberlanjutan program yaitu diharapkan setiap peserta mempraktekkan secara mandiri hasil praktek teknik budidaya yang telah didapatkan disetiap rumah masing masing dengan memanfaatkan pekarangan yang tersedia. Oleh karena untuk mendukung keberlanjutan, tim pelaksana pengabdian memberikan kepada masing masing anggota peserta kegiatan yaitu 10 buah poly bag ukuran 40x50 cm, 1 karung pupuk kompos dan bibit tanaman jangka pendek. Target keberlanjutan yang ingin dicapai dari kegiatan ini yaitu anggota KWT memiliki ketahanan pangan minimal ketersediaan sayuran disekitar rumah sehingga mengurangi ketergantungan pengeluaran belanja sayuran dari pedagang sayuran dari luar kelurahan Kambo.

Beberapa manfaat yang didapatkan peserta setelah mengikuti kegiatan ini yaitu: (a) peserta mendapatkan pengalaman secara langsung, kesempatan bertanya, berdiskusi dengan penyuluh pendamping terkait dengan teknik budidaya tanaman jangka pendek (sayuran), (b) peningkatan pemahaman dan keterampilan peserta terkait teknik budidaya tanaman jangka pendek, (c) masing-masing peserta mendapatkan dukungan sarana produksi yaitu: bibit, poly bag, dan pupuk kompos secara gratis yang disediakan tim pelaksana pengabdian.

SIMPULAN

Kegiatan peningkatan kapasitas yang dilakukan dengan metode ceramah, diskusi dan praktik langsung telah berjalan dengan lancar dan baik. Peserta sangat antusias mengikuti kegiatan sampai selesai. Manfaat yang dirasakan peserta setelah mengikuti kegiatan yakni adanya peningkatan pengetahuan, pemahaman dan keterampilan baik dalam hal pengendalian hama penyakit tanaman cengkeh dan durian maupun teknik budidaya sayuran dalam rangka pemanfaatan pekarangan rumah ibu-ibu anggota tani.

Ucapan Terimakasih

1. Terima kasih kepada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi dan Lembaga Pengelola Dana Pendidikan (LPDP) atas pendanaan kegiatan melalui skema Riset Keilmuan Tahun Anggaran 2022.
2. Terima kasih kepada Organisasi Pemuda Kambo (OPK) sebagai mitra yang telah membantu pelaksanaan teknis kegiatan pegabdian
3. Terima kasi kepada Pemerintah Kelurahan Kambo atas bantuan fasilitas mendukung kelancaran program pegabdian.

REFERENSI

- Anindya, E. A. D., Putri, N. D, Priambodo, N. D. (2021). Efektivitas program kawasan rumah pangan lestari (krpl) dalam mendukung ketahanan pangan rumah tangga selama pandemi di kota kediri. *Agrisaintifika jurnal ilmu-ilmu pertanian*, 5(1), 8–17.
- Ashari, N., Saptana, N., Purwantini, T. B. (2016). Potensi dan prospek pemanfaatan lahan pekarangan untuk mendukung ketahanan pangan. *Forum penelitian agro ekonomi*, 30(1), 13. <https://doi.org/10.21082/fae.v30n1.2012.13-30>
- Badan Pusat Statistik Kota Palopo. (2020). *Kecamatan Mungkajang dalam angka 2020*.
- Elisabeth, C. O, C. L. H. D. (2017). Peran komunikasi dalam pemberdayaan pembangunan masyarakat pesisir (pmp) di kabupaten Maluku Tenggara. *jurnal penelitian komunikasi dan pembangunan*, 18(1): 31. <https://doi.org/10.31346/jpkp.v18i1.866>
- Fauzana, H., Rustam, R., Salbiah, D., Venita, Y. (2020). Pengenalan dan pengendalian hama dan penyakit pada tanaman ubi kayu di unit pelaksana teknis badan penyuluhan pertanian (UPTBPP) Kulim. *seminar nasional pemberdayaan masyarakat*, 3: 397–405.
- Jalil, Rabu, Cepriadi, K. (2015). Peran penyuluh dalam program model kawasan rumah pangan lestari (M-KRPL) di Kabupaten Siak. *Extension*. 42(1): 1–16. <https://doi.org/10.3969/j.issn.1008-0813.2015.03.002>
- Kementerian Pertanian. (2020). *Laporan tahunan badan ketahanan pangan tahun 2019*.
- Mouloudj, K., Bouarar, A. C., Fecit, H. (2020). The impact of covid-19 pandemic on food security. *Les cahiers du cread*, 36(3): 159–184. https://www.centerofexcellenceplc.com/wp-content/uploads/2020/04/ceic_fs-vs-covid-19.pdf.
- Mugiasuti, E., Soesanto, L., Manan, A. (2018). Penerapan teknologi pengendalian penyakit tanaman yang ramah lingkungan pada tembakau. *JPPM (jurnal pengabdian dan pemberdayaan masyarakat)*, 2(2): 175. <https://doi.org/10.30595/jppm.v2i2.1793>
- septiadi, D., Usman, A., Lanang, I. G., Tanaya, P., Hidayati, A. (2021). Peningkatan kapasitas petani melalui pelatihan pembukuan usahatani di desa Otak Rarangan kecamatan Wanasaba kabupaten Lombok Timur. *Jurnal pengabdian magister pendidikan ipa*, 4(3): 179–184. <https://doi.org/https://doi.org/10.29303/jpmpi.v3i2.945>
- sumardjo, Firmansyah Adi, Dharmawan Leonard, W. P. Y. (2014). *Implementasi csr melalui program pengembangan masyarakat: Inovasi pemberdayaan masyarakat: Inovasi pemberdayaan masyarakat PT. Pertamina EP. Asset 3 subang field*. care, Institut Pertanian Bogor.
- Utami, Q., & Suprpti, I. (2020). Faktor modal sosial terhadap ketahanan pangan. *Agriscience*, 1(1): 138–150.

Yahya, M., & Lestary, E. W. (2021). *Eefektifan penggunaan media sesungguhnya dalam provinsi Sumatera Utara. September.*

Copyright and License



This is an open access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

© 2022 M. Zainal S, Chitra Astari, Ervianingsih, Eghy Andriani Achmad, Herika Hamka, Sulistyaningsi, Mustafa, L.M Almufakhir Idris, Andi Suprianto

Published by LPPM of Universitas Mathla'ul Anwar Banten in collaboration with the Asosiasi Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (AJPKM)